

Economic Update – PMI Manufaktur Indonesia tercatat sebesar 47,4 atau masih berada di zona kontraksi pada Mei 2025

PMI Manufaktur Indonesia Mei 2025 tercatat sebesar 47,4 meningkat dibandingkan PMI April 2025 sebesar 46,7. Namun, PMI pada Mei 2025 ini masih dalam zona kontraksi, yang sudah terjadi dalam dua bulan berturut-turut. Sebelumnya, sejak Desember 2024 sampai dengan Maret 2025, PMI selalu dalam zona ekspansif.

S&P Global menjelaskan PMI manufaktur Indonesia mengalami kontraksi akibat ekspektasi pelemahan aktivitas produksi dan pesanan baru. Penurunan tersebut disebabkan oleh ekspektasi pelemahan permintaan di dalam negeri. Selain itu, ekspektasi pelemahan permintaan dari pasar internasional. Penurunan PMI ini secara khusus menunjukkan sinyal penurunan ekspor ke Amerika Serikat.

Akibat penurunan permintaan tersebut, produksi pun berkurang dalam 2 bulan berturut-turut. Selanjutnya, perusahaan menurunkan pembelian bahan baku. Perusahaan mengurangi jumlah persediaan bahan input dan barang jadi, selain dengan memanfaatkan stok yang masih tersedia untuk menyelesaikan produksi dan memenuhi pesanan.

Kementerian Tenaga Kerja mencatat jumlah tenaga kerja yang terkena PHK pada periode Januari-April 2025 sebanyak 24.036 orang, atau meningkat 27,65% yoy. Secara bulanan, jumlah PHK tertinggi terjadi pada Februari 2025 mencapai 15,285 orang, atau meningkat sebesar 250,41% yoy, dibandingkan Februari 2024 yang sebanyak 4.362 orang.

Kami melihat prospek ekspor manufaktur ke depan dihadapkan pada faktor risiko pengenaan tarif oleh Amerika Serikat. Selain itu, faktor risiko lain adalah penurunan permintaan akibat pelemahan ekonomi global yang disebabkan oleh perang dagang. Katalis positif ke depan adalah penurunan suku bunga acuan the Fed meskipun ke depan kemungkinan penurunan suku bunga global berjalan lebih lambat dari proyeksi sebelumnya. Penurunan suku bunga mengindikasikan kebijakan moneter diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dibandingkan stabilitasi ekonomi. (ank)

Key Indicators					
Market Perception		3-Jun-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y		78.74	80.32	78.89	
VIX Index		17.69	18.96	17.35	
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR		16,290	↓	0.26%	1.17%
EUR/USD		1.1372	↓	-0.60%	9.83%
GBP/USD		1.3517	↓	-0.20%	8.00%
USD/JPY		143.97	↓	0.88%	-8.42%
AUD/USD		0.6462	↓	-0.51%	4.43%
USD/SGD		1.2897	↓	0.35%	-5.56%
USD/HKD		7.845	↓	0.01%	0.98%
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA		5.74	↓	-2.115	-43.88
JIBOR - 3M		6.45	-	0.000	-47.31
JIBOR - 6M		6.55	-	0.000	-51.84
SOFR - 3M*		4.32	↓	-0.425	1.44
SOFR - 6M*		4.25	↓	-1.398	0.17
Interest Rate					
BI Rate		5.50%	Fed Rate-US		4.50%
SBN 10Y		6.64%	ECB rate		2.40%
US Treasury 5Y		4.02%	US Treasury 10 Y		4.45%
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	Trade Balance		-\$66.1b	-\$140.5b	05-Jun
US	Initial Jobless Claims		235k	240k	05-Jun

Commodity Prices		Last Price (USD)		Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		65.6/bbl		↑	1.55%	-12.07%
Gold (Composite)		3,353.4/t.oz		↓	-0.83%	27.77%
Coal (Newcastle)		104.3/ton		↓	-1.04%	-16.77%
Nickel (LME)		15,438.0/ton		↓	-0.64%	0.72%
Copper (LME)		9,634.0/ton		↑	0.18%	9.88%
CPO (Malaysia FOB)		927.7/ton		↑	1.52%	-14.64%
Tin (LME)		31,378.0/ton		↑	2.18%	7.89%
Rubber (SICOM)		1.6/kg		↑	0.76%	-19.60%
Cocoa (ICE US)		9,775.0/ton		↑	3.18%	-16.27%
Indonesia Benchmark Govt Bond						
Series		Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097		Jun-43	7.13	7.01	-1.30	-8.90
FR0098		Jun-38	7.13	6.95	-1.10	-11.30
FR0100		Feb-34	6.63	6.75	-0.60	-21.40
FR0101		Apr-29	6.88	6.39	-1.20	-60.30
Indonesia Govt Global Bond						
Series		Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
ROI 5 Y		4.66	0.10		8.10	
ROI 10 Y		5.38	-1.10		56.20	
Berdasarkan laporan OECD Economic Outlook June 2025 yang terbit kemarin, Selasa (3/6), OECD memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini dari 4,9% menjadi 4,7%. (Bisnis Indonesia, 4 Juni 2025)						
Note. Market Data per jam 08.00 pagi						
*As of June 3, 2025						

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (03/06). Indeks Dow Jones menguat sebesar 0,51% ke posisi 42.519,6 (-0,06% ytd) dan S&P menguat sebesar 0,58% ke posisi 5.970,4 (+1,51% ytd). Penguatan tersebut sejalan karena investor mempertimbangkan kemajuan dalam pembicaraan tarif AS yang sedang berlangsung. Sementara itu, pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (03/06). DAX Jerman naik sebesar 0,67% ke posisi 24.091,6 (+21,01% ytd) dan FTSE100 UK naik sebesar 0,15% ke posisi 8.787,0 (+7,51% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin, dengan indeks Hang Seng Hong Kong naik 1,53% ke 23.512,5 (+17,2% ytd), sementara Nikkei Jepang turun 0,06% ke 37,446,8 (-6,14% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (03/06). Hal tersebut menandai penurunan untuk ketiga kalinya secara berturut-turut, didorong oleh pelemahan pada sejumlah saham berkapitalisasi besar. Para investor terus mencermati sinyal pelemahan kinerja ekspor Indonesia yang tertekan oleh menurunnya permintaan dari mitra dagang utama seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. IHSG melemah sebesar 0,29% ke posisi 7.044,8 (-0,50% ytd). Indeks saham besar yang menghambat IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri DCI Indonesia (-3,2% ke posisi 151.325), Chandra Asri Pacific (-1,9% ke posisi 9.125), dan Astra International (-1,7% ke posisi 4.700). Pada perdagangan kemarin terjadi *net outflow* sebesar IDR736,2 miliar (*net outflow* IDR 48,7 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 28 Mei 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR926,3 triliun (*net inflow* sebesar IDR49,6 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,6% ytd.

Nilai tukar Rupiah melemah pada perdagangan kemarin (03/06). Rupiah melemah sebesar 0,26% ke posisi IDR 16.290 per USD (+1,17% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.263–16.305. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 7.042-7.161 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16,268–16,362.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16290	16215	16268	16362	16377	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.1372	1.1306	1.1339	1.1430	1.1488	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GBP/USD	Buy	1.3517	1.3456	1.3486	1.3553	1.3590	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.8239	0.8126	0.8183	0.8272	0.8304	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/JPY	Sell	143.97	141.76	142.86	144.59	145.22	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Sell	1.2897	1.2828	1.2862	1.2916	1.2936	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.6462	0.6417	0.6439	0.6492	0.6523	Penetrasi harga di atas upper bollinger bands dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
USD/CNH	Sell	7.1917	7.1707	7.1812	7.2066	7.2215	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	7045	7009	7042	7161	7192	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	65.63	63.92	64.78	66.22	66.80	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
GOLD	Buy	3353	3301	3327	3386	3419	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

News Highlights

- **Emiten retail produk elektronik, PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) siap membalikkan kinerja laba dan pendapatannya yang tercatat melemah pada 3 bulan perdana 2025.** Berdasarkan laporan keuangannya, ERAA membukukan laba bersih sebesar Rp203,25 miliar pada kuartal I-2025, turun 20,37% yoy. Penurunan laba bersih ERAA sejalan dengan penyusutan penjualan neto sebesar 4,6% yoy pada kuartal I-2025, menjadi Rp15,88 triliun dari sebelumnya Rp16,64 triliun pada kuartal I/2024. (Bisnis Indonesia, 4 Juni 2025)
- **PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) optimistis dapat mencapai target produksi emas sebesar 70.000–75.000 ounce (oz) sepanjang tahun 2025.** Target ini lebih tinggi dibanding realisasi produksi tahun lalu yang hanya mencapai 64.900 oz. Direktur & Chief Investor Relations Officer BRMS mengatakan, kinerja operasional perusahaan menunjukkan peningkatan signifikan pada 1Q25. Tercatat, produksi emas BRMS pada 1Q25 mencapai 21.900 oz, meningkat 127% (yoy) dibanding periode 1Q24 yang sebesar 9.600 oz. (Kontan, 4 Juni 2025)
- **PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 mencatat penumpang di seluruh pelabuhan kelolaannya naik 20,87% yoy menjadi 2,81 juta orang.** Pelindo Regional 4 menangani 18 pelabuhan di wilayah timur Indonesia, mencakup Pelabuhan Samarinda, Nunukan, Gorontalo, Sorong, Jaya Pura, Bontang, Pare-pare, Manado, Fakfak, Merauke, Tanjung Redeb, Pantoloan, Ternate, Manokwari, Tarakan, Tolitoli, Ambon, dan Biak. Pelabuhan Ternate menjadi pelabuhan terpadat dengan jumlah penumpang mencapai 377.552 orang. Salah satu penyebab lonjakan penumpang tersebut karena diberlakukannya sistem centralized ticketing terminal (CTT) di Pelabuhan Bastiong Ternate. (Bisnis Indonesia, 4 Juni 2025)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri